

STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN PROGRAM SNACK SEHAT UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI

Ria Octa Viana^{a,1}, Maria Qori'ah^{a,2}

^{a, b} Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi

¹ riaoctaviana@iaibrahimy.ac.id; ² mariaqoriah@iaibrahimy.ac.id

Informasi artikel

Received :
20 Agustus 2024
Revised :
13 September 2024
Publish :
30 September 2024

Kata kunci:
Snack Sehat;
Anak usia dini

ABSTRAK

Program pemberian snack sehat anak usia dini merupakan program yang dilakukan dalam usaha pencegahan stunting pada Anak usia dini. Melalui makanan yang menarik dan bergizi, sehingga membuat anak tertarik akan makanan tersebut yang dimana akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak yang meningkat secara optimal. TK Khadijah 21 Tegaldlimo sudah melaksanakan program snack sehat dalam pencegahan stunting pada anak usia khususnya usia 4-5 tahun, salah satu pencetus pelaksanaan program ini dikarenakan adanya stunting karena penurunan berat badan dan tinggi badan yang tidak ideal dengan usianya pada beberapa peserta didik, dalam hal ini program snack sehat sangat efektif diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, program snack sehat anak usia dini dalam pencegahan stunting sangat optimal untuk dilakukan. Melalui makanan yang bergizi, tumbuh kembang dan kognitif anak akan sangat berkembang dengan optimal. Hal ini didukung dengan penerapan langkah-langkah Program Snack sehat anak usia dini dalam pencegahan stunting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui langkah-langkah tersebut, penerapan program snack sehat dapat terlaksana secara optimal dan terencana sesuai tujuan.

ABSTRACT

The program to provide healthy snacks for early childhood is a program carried out in an effort to prevent stunting in. Through attractive and nutritious food, children's growth and development will increase optimally. Khadijah 21 Tegaldlimo Kindergarten has implemented a healthy snack program in the prevention of stunting in children, especially 4-5 years old, one of the initiators of the implementation of this program is due to stunting due to weight loss and height that is not ideal for the age of some students, in this case the healthy snack program is very effectively implemented. This study uses a descriptive qualitative approach with the type of case study research. This study uses in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis uses data condensation, data display, conclusion drawing and verification. Meanwhile, the validity of the data uses source and technique triangulation. From the results of this study, it can be concluded that, the healthy snack program Early childhood healthy snacks in stunting prevention are planning, implementation, and evaluation. Through these steps, the implementation of the healthy snack program can be carried out optimally and planned according to the goals.

Keywords:
Healthy snacks;
Early childhood



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu gangguan tumbuh kembang pada anak (Kartono et al., n.d.). Banyak faktor penyebab terjadinya stunting mulai dari kurangnya stimulasi psikososial, pemenuhan gizi yang buruk, serta infeksi pada tubuh yang berulang. (Romadona et al., 2023a). Stunting merupakan musibah yang tersembunyi, yang diakibatkan dari kekurangan gizi kronis sepanjang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimana pertumbuhan anak tidak bisa diubah (Triohono, 2015)

Dalam Bahasa Indonesia kutipan dari (Henend Pratama et al., n.d.) *stunting* biasa disebut kerdil, yang berarti adanya gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak anak. *Stunting* bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan tingkat usia anak, merupakan gangguan gizi kronis. Dalam penelitian (Lppm et al., 2015) Anak *stunting* dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi Ibu, penyakit menular, kekurangan mikro nutreïn, dan lingkungan.

Upaya pencegahan *stunting* telah banyak dilakukan oleh pemerintah Indonesia menurut hasil dari penelitian (Rosmalina et al., 2018), yaitu : Program terkait intervensi dengan sasaran Ibu hamil, Program yang berfokus pada Ibu Menyusui dan Anak Usia 0-6 bulan, dalam penelitian (Sr & Sampe, 2020) diantaranya termasuk untuk mendorong IMD/Inisiasi Menyusui Dini melalui pemberian ASI jolong/colostrum dan memastikan edukasi kepada Ibu untuk terus memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya, dan Program Intervensi yang ditujukan dengan sasaran Ibu Menyusui dan Anak Usia 7-23 bulan, dengan mendorong penerusan pemberian ASI hingga usia 23 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI, menyediakan obat cacing, menyediakan suplementasi zinc, melakukan fortifikasi zat besi ke dalam makanan, memberikan perlindungan terhadap malaria, memberikan imunisasi lengkap, dan melakukan pencegahan dan pengobatan diare.

Selain Upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah, upaya pencegahan juga dapat dilakukan oleh lingkungan dimana anak tumbuh, salah satunya adalah sekolah yaitu PAUD Holistik. PAUD holistik integratif telah menjadi salah satu strategi dalam penurunan stunting. Kementerian Pendidikan (2023) juga menyatakan bahwa strategi penurunan stunting adalah melalui PAUD berkualitas yang didalamnya terdapat program PAUD holistik integratif. PAUD berkualitas mempunyai empat

komponen: kualitas proses pembelajaran; bekerja sama dengan orang tua; memantau pelaksanaan pelayanan kesehatan, gizi, perawatan, perlindungan dan kesejahteraan anak atau layanan PAUD HI (Holistik Integratif). Hal ini juga mencakup kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tiga tujuan pertama melalui kerja sama dengan orang tua, kelompok masyarakat, dan layanan lainnya. Keempat layanan ini membantu mengurangi stunting pada anak. Strategi penurunan PAUD oleh Pemerintah, melalui satuan PAUD yaitu dengan intervensi sensitif, dua diantaranya yaitu program pendidikan pengasuhan (parenting education program) dan layanan PAUD yang universal.

Dimana hal ini tercantum dalam kebijakan PAUD Holistik Integratif. Karena itu, keterlibatan PAUD dalam pencegahan dan penanganan stunting antara lain dengan memaksimalkan penerapan prinsip PAUD HI secara wajib bagi PAUD di seluruh Indonesia. Pendidikan anak usia dini yang baik akan berkolaborasi dengan organisasi lain, seperti Posyandu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran menyenangkan yang memberikan stimulasi intelektual dan pengembangan sesuai usia, yang dapat berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan. Selain itu, PAUD yang berkualitas tinggi adalah pusat perawatan dan perlindungan, dan untuk mencapai hal ini, PAUD diharapkan dapat mengadakan kelas perawatan dan pengasuhan anak. Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola pengasuhan yang tepat dan cara mencegah stunting pada anak. (Romaldonal et al., 2023b)

Salah satu upaya guru yang dapat digunakan sebagai langkah dalam pencegahan *stunting* ialah melalui program pemberian *snack* sehat. Program ini dapat dijalankan dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai suatu bentuk kerja sama antara Guru dan orang tua peserta didik sebagai lingkungan yang bertanggung jawab dalam membantu merangsang tumbuh kembang dan menjaga kesehatan anak seperti yang telah diterapkan di TK Khadijah 21 Tegaldlimo.

Program pemberian *snack* sehat di Taman kanak-kanak Khadijah 21 Tegaldlimo dalam pencegahan *stunting* tidak hanya berfokus pada berat badan dan tinggi badan, tetapi pada perkembangan kognitif, banyak faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif, diantaranya faktor ekologi seperti kesehatan, asupan zat gizi, serta tingkat pendidikan orang tua. (Salkti, 2020) Hasil dari program *Snack* sehat yang

dipilih oleh Guru dalam program ini sudah sesuai dengan teori Jean Piaget dan direktor jenderal tenaga kesehatan dengan pemberian makanan atau *snack* sehat pada anak usia dini atau pra-sekolah sangat efektif dilakukan guna untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai harapan dan ideal sesuai usianya.

Jean Piaget dalam (Djaluharli Balgialn ALnaltomi Falkultals Kedokteraln Universitals Muhalmmaldiyalh Mallalng Jl Bendungaln Sutalmi No, n.d.) Pendidikan gizi menyatakan bahwa perkembangan anak usia 4-5 tahun atau pada tahap pra-operasional, pola pemberian makanan sehat dan bergizi sangat mempengaruhi bagi tumbuh kembang anak dan kognitif anak. Dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena mereka dapat mengubah kesadaran pentingnya menjaga kesehatan melalui makanan. Dengan terpenuhi gizi makan tumbuh kembang anak menjadi optimal.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif jenis penelitian Studi Lapangan atau *Field Research* karena data yang digunakan dalam bentuk penelitian ini merupakan yang diperoleh dari lapangan yaitu TK Khadijah 21 Tegaldlimo. Melalui pendekatan dan jenis penelitian yang telah disebutkan bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait implementasi program *snack* sehat dalam pencegahan stunting di TK Khadijah 21 Tegaldlimo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, observasi digunakan untuk mencari informasi atau melakukan pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru ketika program kegiatan berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang telah ditemui dalam program ini, selain itu dokumentasi yaitu berupa foto kegiatan penerapan program *snack* sehat dalam pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Program *snack* sehat di TK Khadijah 21 merupakan program untuk pemberian makan tambahan guna untuk pencegahan stunting, dalam hal ini ada beberapa langkah dalam penerapan program pemberian *snack* sehat (Halal et al., n.d.), dan juga menurut data empatik berdasarkan informasi dan observasi serta dokumentasi, di kelompok A

TK Khadijah 21 Banyuwangi sangat menyukai snack atau makanan ringan, dilihat ketika jam istirahat anak-anak suka membeli makanan ringan seperti kripik, roti, dan minuman kemasan. Guru sebagai fasilitator di sekolah harus selalu memantau jajanan apa yang dikonsumsi anak-anak ketika di sekolah. Begitupun dengan orang tua juga lebih memahami makanan apa yang dikonsumsi anak ketika di rumah. Secara empiris untuk memprogramkan *snack* sehat dalam pencegahan stunting di TK Khadijah 21 Tegaldlimo menunjukkan bahwa peneliti harus memperkirakan *snack* yang baik.

Proses yang pertama yaitu dengan memilih perencanaan pemberian *snack* sehat. *Snack* yang dipilih adalah donat kentang, nastar, roti, susu, teh, kripik bakso, lumpia, risol, nutrijel, yang sudah bersertifikat halal, tidak hanya memilih menu *snack* saja tetapi juga menentukan kapan saatnya dilaksanakan pemberian *snack* sehat untuk anak kelompok A. Dalam perencanaan Guru melibatkan orang tua siswa, dalam memprogramkan *snack* sehat memang sangat diperlukan perencanaan yang matang dan tersusun agar dapat terlaksana.

Proses yang kedua yaitu pelaksanaan, pelaksanaan program *snack* sehat yang dalam pencegahan stunting, Guru memberikan edukasi terlebih dahulu dengan memperlihatkan gambar makanan yang baik dikonsumsi dan makanan yang tidak baik dikonsumsi, anak sangat memahami jajanan yang baik dan buruk. Guru beserta orang tua juga memberikan *snack* setiap dua minggu sekali, *snack* yang dipilih sesuai dengan jadwal yang ditentukan dilembaga, orang tua ikut membantu dalam melaksanakan program *snack* sehat.

Proses yang ke tiga yaitu dengan mengevaluasi program *snack* sehat dalam pencegahan stunting di TK Khadijah 21 Banyuwangi, evaluasi dari hasil perencanaan dan pelaksanaan *snack* sehat difokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, karena salah satu faktor stunting karena kurangnya gizi dan berat badan dan tinggi badan tidak ideal dengan usianya. Evaluasi dalam temuan ini dari tahun 2023 deteksi tumbuh kembang anak terdapat 5 siswa yang kurang ideal berat badan rata-rata hanya 11 kg dan tinggi badan rata-rata hanya 90 cm. Tidak hanya berfokus pada tinggi dan berat badan, anak tersebut juga cenderung pendiam. Kemudian, pada tahun 2024 setelah dilaksanakan program *snack* sehat ini, 5 anak yang berat badannya kurang ideal sudah banyak peningkatan berupa rata-rata berat badan mencapai 14-15 kg dan

tinggi badan mencapai 110-120 cm.

Hal Ini sesuai dengan yang dikemukakan yang mana menurut Kementerian dalam artikel (Djaluhari Balgialn ALnaltomi Falkultals Kedokteraln Universitals Muhalmmdialyalh Mallalng Jl Bendungaln Sutalmi No, n.d.) kesehatan RI tinggi badan ideal anak berusia 4-5 tahun adalah 94,9 cm - 111,7 cm sedangkan berat badan idealnya 12,3 kg – 21,2 kg. Dalam hal ini tim medis dapat melihat potensi *stunting* pada anak dengan cara mengukur mulai dari berat badan rata-rata usia 4-5 tahun (12 kg-17 kg) dan tinggi badan rata-rata (95 cm-110 cm) sesuai usianya.

Dalam penerapan program *snack* sehat anak dalam pencegahan *stunting* terdapat langkah-langkah yang harus disusun secara jelas agar sesuai dengan harapan dan tujuan, langkah-langkah dalam program *snack* sehat anak antara lain, pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Seperti teori yang dikemukakan Sanjayadallalm (Suryalpermalnal et all., 2017) bahwa sebuah program diawali dengan membuat perencanaan dari menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumentasi yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

HASIL

Bagian Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat ditemukan bahwa program *snack* sehat dalam pencegahan *stunting* sudah diterapkan di TK Khadijah 21 Banyuwangi selama kurang lebih 1 tahun. Hal ini diketahui ketika wawancara bahwa salah satu yang dapat dilakukan dalam menangani kasus *stunting* ialah dengan menerapkan program *snack* sehat. Dengan adanya program *snack* sehat di sekolah anak-anak dapat mengenal dan mengkonsumsi jajanan yang sehat, dimana jajanan sehat yang dimaksud ialah makanan yang bergizi, mengandung protein, vitamin dan mineral serta higienis. Dalam hal ini program *snack* sehat di TK Khadijah 21 selalu melihat produknya harus sudah mempunyai sertifikat halal, dan yang telah diuji kandungan yang ada didalam *snack* tersebut.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nuraini tentang konsep sehat yang menjelaskan bahwa makanan bergizi berarti makanan yang mengandung komposisi gizi yang lengkap, yaitu terdiri atas karbohidrat, lemak,

protein, vitamin, mineral, dan air. Sedangkan makanan higienis adalah makanan yang tidak mengandung kuman penyakit dan tidak mengandung racun yang dapat membahayakan kesehatan.(Heny Nuralini, 2017.) Makanan yang sehat adalah makanan yang mempunyai gizi yang cukup dan seimbang serta tidak mengandung (tercemar) unsur yang dapat membahayakan atau merusak Kesehatan pada anak, sehingga makanan sehat atau bergizi juga dapat mempengaruhi fungsi kognitif, dimana asupan gizi sehat dan seimbang menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif.

Jadi dalam penerapannya, program snack sehat ini dilaksanakan pada tahap pra-operasional anak atau usia 2-7 tahun, dimana pada usia ini anak sudah dapat membedakan mana snack yang sehat bergizi dan baik untuk dikonsumsi dan mana yang tidak baik untuk dikonsumsi. Pada usia 4-5 tahun faktor penentu kesukaan dan ketidaksukaan yang paling berpengaruh selain dari penampilan ialah tekstur dan rasa, dalam hal ini Guru antusias membuat menu makanan yang menarik dan diminati anak, karena pemahaman anak usia 4-5 tahun tentang kesehatan bagi tubuhnya sudah terlihat.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan Jean Piaget dalam Pendidikan gizi,(Luh Putu Ekal et al., 2019) bahwa perkembangan anak usia 4-5 tahun atau pada tahap pra-oprasioanal, pola pemberian makanan sehat dan bergizi sangat mempengaruhi bagi tumbuh kembang anak dan kognitif anak, (Pengabdian Kepada Masyarakat et al., n.d.)Dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi akan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena mereka dapat mengubah kesadaran pentingnya menjaga kesehatan melalui makanan. Dengan terpenuhinya asupan gizi maka tumbuh kembang anak menjadi optimal.

Berdasarkan hasil temuan diatas yang relevan dengan teori bahwa untuk mencegah *stunting* dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan kognitif anak.(Luh Putu Ekal et al., 2019) Dalam hal ini maka bisa dilakukan dengan pemberian makan sehat, makan sehat yang dimaksud bukan makanan yang higienis saja, tetapi juga makanan yang sudah bersertifikat halal, mengandung protein dan gizi sesuai dengan kebutuhan usia. Dalam hal sesuai dengan penelitian (Dilla et al., n.d.)di sekolah taman kanak-kanak *snack* sangat disukai oleh anak-anak, pemberian *snack* sehat sangat efektif diberikan pada anak usia dini di sekolah .

Penelitian ini memuat langkah-langkah dalam penerapan program snack sehat. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwasanya untuk langkah-langkah penerapan program *snack* sehat dalam pencegahan *stunting* terdapat tiga langkah antara lain: Perencanaan program snack sehat, Pelaksanaan program snack sehat dan Evaluasi program snack sehat.

Hal ini serupa dengan teori yang dikemukakan George R Terry yakni, dalam (Oleh Alrlyalm., 2016) pengelolaan program dilembaga menurut George R Terry diantaranya Yang pertama *Planning* (Perencanaan) dapat diartikan sebagai penentuan serangkaian tindakan pencapaian suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan. Proses perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajemen pada setiap lembaga, karena melalui perencanaan, ditetapkan terkait apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya. Dan yang ke dua *Actuating* (Pelaksanaan) Merupakan upaya untuk menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan agar setiap orang yang terlibat dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggung jawab. Dan yang ketiga, Evaluasi Yang dijelaskan Oleh Arikunto dalam (Balsyalh, n.d.) yang merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan program dapat dicapai. Evaluasi program berkaitan erat dengan adanya system Pendidikan baik itu pada kurikulum, perencanaan program, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Dalam mengevaluasi program evaluator harus mengerti seberapa besa mutu serta kondisi hasil pelaksanaan program. Yang nantinya hasil tersebut dibandingkan dengan standar kualifikasi tingkat pencapaian program yang ada, dan dengan ini evaluator bisa menyimpulkan mengertahi kekurangan dan kelebihan program yang telah dilaksanakan sehingga mendapatkan keputusan yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka terdapat kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut: Program snack sehat untuk di TK Khadijah 21 Tegaldlimo, memberikan pengetahuan pada anak agar memahami *snack* yang sehat untuk dikonsumsi. Guru tidak hanya memberikan *snack* sehat tetapi juga turut memberikan vitamin untuk anak. Selain itu juga program ini membuat orang tua dan anak paham akan pentingnya snack sehat. Dan terdapat Langkah-langkah penerapan program snack sehat anak dalam pencegahan *stunting* di TK Khadijah 21 memiliki

tiga tahapan yakni, Perencanaan; Guru membuat perencanaan serta menentukan apa yang ingin dicapai serta menentukan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya, Pelaksanaan; Penerapan program snack sehat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya pada peserta didik, Evaluasi; Guru mengevaluasi dari program sebelumnya dengan melihat sasaran atau capaian dalam program yang telah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada orang tua, anak dan guru instansi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan pada bapak/ibu pengelola jurnal Abata yang telah berkenan untuk mereview dan mempublikasikan artikel saya.

REFERENSI

- Basyah, M. M. (n.d.). *Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto*.
- Dilla, T., 1*, S., & Candra, A. (n.d.). Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2). <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi/index>
- Djauhari Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang Jl Bendungan Sutami No, T. N. (n.d.). *GIZI DAN 1000 HPK*.
- Halal, P., Orang, P., Di, T., Khadijah, T. K., Ria, B., & Viana, O. (n.d.). *56) Sinergi Akademisi Dan Sekolah Dalam Membangun Kesadaran Konsumsi Snack Sehat Melalui*.
- Henend Pratama, R., Ramadhani, D., Atma Yohana, A., Faradilla, A., Putri Anggraini, A., Safitri, R., Piter Paturahman, A., Syahputra, A., & Alif, M. (n.d.). *Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting*.
- Kartono, D., Fuada, N., Budi Setyawati, dan, Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, P., Litbangkes, B., & Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik, P. (n.d.). *Stunting anak usia sekolah di Indonesia... (Salimar; dkk) Stunting Anak Usia Sekolah Di Indonesia Menurut Karakteristik Keluarga (Stunting Among School-Age Children In Indonesia By Characteristics Of Family)*.
- Lppm, M., Hang, S., & Pekanbaru, T. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. In *Jurnal Kesehatan Komunitas* (Vol. 2, Issue 6).
- Luh Putu Eka, N. S., Maemunah, N., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, M., Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang, D., & Program Studi Ilmu

- Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, D. (2019). Kaitan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Mawar Kelurahan Tlogomas Malang. In *Nursing News* (Vol. 4, Issue 1).
- Oleh, D., Arsyam, M., Pd, S. I., & Pd, M. (n.d.). *Manajemen pendidikan islam (bahan ajar mahasiswa) d i k t a t*.
- Pengabdian Kepada Masyarakat, J., Dwi Pratiwi, G., & Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat, S. (n.d.). *Edukasi jajanan sehat pada anak usia dini (prasekolah) di paud firdaus bandung health education of healthy snack education among preschool children in paud firdaus bandung*.
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023a). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023b). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Ernawati, F., Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, P., & Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, P. (2018). *Gizi Indon*. 41(1), 1–14. http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indon
- Sakti, S. A. (2020). *Biomatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age*. 6(1), 169–175. <https://doi.org/10.35569>
- Sr, A., & Sampe, S. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers. *Juni*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Suryapermana, N., Uin, D., Maulana, S., & Banten, H. (2017). *Manajemen Perencanaan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 02).